



## PENGARUH SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI KELAS X SMK WIDYA PRAJA UNGARAN

Aprilia Misnawati,<sup>✉</sup> Joko Widodo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima November 2016

Disetujui November 2016

Dipublikasikan Februari

2017

#### Keywords:

*dicipline of learning;*

*learning achievement; social*

*economic family.*

### Abstrak

Hasil belajar adalah kemajuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Hasil belajar dapat dilihat dari seberapa besar nilai yang di dapat oleh siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar sebagai tolok ukur seorang guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mendiskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran, (2) Mendiskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran, (3) Mendiskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh sosial ekonomi dan disiplin belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang dikumpulkan disnalisis dengan teknik deskriptif presentase dan uji hipotesis. Penggunaan uji hipotesis dengan uji t secara simultan dan parsial. Hasil penelitian diperoleh analisis diskriptif rata – rata sosial ekonomi keluarga dalam kriteria tinggi sebesar 62,83%, disiplin belajar dalam kriteria tinggi sebesar 47,05%. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 55,2% dan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Secara parsial sosial ekonomi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 13,76%. Disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sebesar 10,04%.

### Abstract

*Learning achievement is improvement in students obtained after following study during a period in wich relatively settled. Learning achievement can be seen from how much value in the can by they get after participating in the learning process. The purpose of this study are : (1) description and analysis how much influence social economic family the interest result of study in class X SMK Widya Praja Ungaran, (2) description and analysis how much influence dicipline of learning the interest result of study in class X SMK Widya Praja Ungaran, (3) description dan analysis how much influence social economic family and dicipline of learning the interest result of study in class X SMK Widya Praja Ungaran. The population in this study is 150 students. Data collection tools used in this research is questioner. Data collected were analyzed with descriptive technique and test hypothesis percentage. The use of hypothesis testing by t test simultaneously and partially. Descriptive analysis of the obtained by an average of social economic family to learn a high criteria of 62.83%, a good dicipline of learning in the criteria by 47.05%. Hypothesis test result shoswed that there is influence of social economic family and dicipline of learning simultaneously to result of study is 55.2% and tge remaining 44.8% is influenced by other factors not discussed in this study. Partially social economic family significantly effect the interest to result of study is 13.76%. Dicipline of learning significantly effect the intereset to result of study is 10.04%.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [apriliam990@yahoo.com](mailto:apriliam990@yahoo.com)

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan upaya mewujudkan cita – cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemilihan peserta didik di sekolah sangat penting. Pemilihan peserta didik harus berkualitas agar dalam proses pembelajaran dapat mengikuti dengan baik sehingga hasil yang di dapat oleh sekolah tersebut juga akan menjadi baik.

Terkait dengan pendidikan, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi baik maka peserta didik harus memiliki hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah di capai siswa setelah melaksanakan proses belajar selama kurun waktu yang telah di tentukan.

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi belajar mengajar di kelas. Hasil belajar merupakan perubahan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Anni,2009:85). Hasil belajar adalah perubahan siswa yang di peroleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu yang tertentu yang relatif menetap. Hasil belajar dapat di lihat dari seberapa besar nilai yang di dapat oleh siswa setelah mengikuti proses belajar sebagai tolak ukur seorang guru siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan peningkatan perubahan yang di miliki siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Slameto,2013:13).

Aspek kognitif adalah aspek yang yang di nilai oleh guru mencakup penguasaan terhadap pengetahuan, pemahaman, penempatan, analisis dan penilaian. Aspek afektif adalah aspek sikap yang di nilai oleh guru yang ada pada diri siswa. Aspek afektif mencakup memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, pribadi atau watak. Aspek psikomotorik adalah aspek keterampilan yang di miliki siswa untuk di nilai oleh guru. Aspek psikomotorik mencakup menirukan, manipulasi, keseksamaan dan

artikulasi. Hasil belajar yang diperleh oleh siswa dari guru mencakup ketiga aspek tersebut. Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di duga hasil belajar ditentukan oleh faktor sosial ekonomi keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang di kenal oleh anak. Dalam keluarga anak sudah diberi pendidikan oleh kedua orangtuanya. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak (Ahmadi,2004:90). Anak yang berasal dari keluarga sosial ekonomi yang cukup maka kehidupan anak tersebut akan tercukupi, namun berbeda halnya dengan anak yang berasal dari keluarga yang sosial ekonominya rendah, kehidupan anak tersebut kurang tercukupi. Selain itu, hasil belajar di duga di tentukan oleh disiplin belajar yang di miliki oleh siswa. Disiplin belajar harus sudah tertanam di dalam diri siswa. Menurut Tulus Tu'u (2004:38) disiplin belajar adalah sikap atau perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajibannya belajar dengan sadar dan tidak ada keterpaksaan dari orang lain. Disiplin belajar tidak hanya di lakukan d sekolah saja namun juga saat di rumah.

Berdasarkan dokumen guru mata pelajaran pengantar ekonomi, hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran masih belum optimal. Berikut adalah data hasil belajar yang dapat di lihat pada table 1.

Berdasarkan data tersebut lebih dari 50% siswa masih belum tuntas. Berdasarkan data di atas terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dapat berasal dari keadaan sosial ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua ( Slameto, 2013: 54-67).

**Tabel 1.** Nilai hasil belajar pada mata pelajaran pengantar ekonomi kelas X SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2014/2015.

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Presentase Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Tidak Tuntas
X AP1	44	18	41%	26	59%
X AP2	45	7	16%	38	84%
X AK1	29	14	48%	15	52%
X AK2	32	13	41%	19	59%

Sumber : Data PRIMKOPPABRI Kendal tahun 2010

Menurut guru mata pelajaran pengantar ekonomi banyak siswa yang tidak tuntas dikarenakan disiplin belajar siswa yang rendah. Hal itu terlihat dengan terlambatnya mengumpulkan tugas serta saat guru memberikan ulangan harian terdapat siswa yang mendapat nilai tidak tuntas. Berikut adalah data siswa dari ulangan harian dan tugas:

**Tabel 2.** Nilai tugas dan hasil ulangan harian kelas X SMK Widya Praja Ungaran.

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian dan Tugas			
		Tuntas	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas	
X AP1	44	15	35%	29	65%
X AP2	45	17	37%	28	62%
X AK1	29	10	34%	19	66%
X AK2	32	15	46%	17	54%

Sumber : Data dari guru Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi

Dari data tersebut dapat dilihat terdapat siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan ulangan harian dan mengumpulkan tugas. Siswa masih kurang disiplin saat belajar dirumah maupun di sekolah. Karena ketidaksiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu maka nilai mereka juga tidak optimal.

Dari uraian latar belakang maka perlu diteliti tentang pengaruh sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi kelas X SMK Widya Praja Ungaran Tahun ajaran 2015, sehingga peneliti mengambil judul “ Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Kelas X SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2015”.

### Konsep Dasar Hasil Belajar

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dicapai. Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar

merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar ini berlangsung selama seumur hidupnya bukan hanya pada saat ia berada di sekolah saja namun juga saat berada di rumah. Dalam konsep yang lainnya hasil belajar menurut Purwanto (2008:49) hasil merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang di lakukan oleh usaha pendidikan. Aspek yang terdapat dalam kemampuan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di jelaskan ketiga aspek tersebut menurut Rifai dan Anni (2010:86) bahwa aspek kognitif terfokus pada transmisi atau penyebaran pengetahuan dan strategi – strategi yang merupakan pandangan yang paling umum. Peran sekolah baik dimasa lalu maupun masa kini berupa pengetahuan intelektual. Aspek kognitif mencakup indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Aspek afektif merupakan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Aspek

psikomotorik menunjukkan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Sejalan dengan pendapat tersebut pada aspek psikomotorik menurut Elisabeth Sipsioni (1974) menyatakan bahwa kategori untuk perilaku adalah, (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian dan (7) kreativitas (Rifai dan Anni,2010:89).

Dalam konsep yang berbeda menurut Purwanto (2013:38) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan peserta didik yang di peroleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap sesuai dengan tujuan pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses. Dalam suatu proses belajar terdapat masukan atau input dan hasil pemrosesan atau keluaran atau output. Suatu hasil belajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi agar peserta didik dapat berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Purwanto (2010:106-107) berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dengan pendekatan sistem. Masukan mentah (raw input) merupakan bahan baku yang perlu di olah, artinya bahwa peserta didik diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (teaching-learning process). Dalam proses belajar mengajar terdapat sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (environmental input). Kemudian (instrumental input) sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki atau (output). Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka yang di maksudkan dengan raw input atau bahan mentah adalah siswa. Siswa yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah kondisi fisik, panca indera siswa. Sedangkan yang menyangkut dengan psikologis adalah (1) minat, (2) tingkat kecerdasan, (3) bakat, (4) motivasi, (5) kemampuan kognitif, dan sebagainya .

Semua itu dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kemudian yang termasuk

dengan instrumental input atau faktor – faktor yang disengaja atau dirancang dan dimanipulasikan adalah (1) kurikulum atau bahan pelajaran, (2) guru yang memberikan pengajaran, (3) sarana dan fasilitas, (4) manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Selain faktor – faktor tersebut terdapat faktor yang lain dan juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap siswa. Dalam diri siswa terdapat faktor luar dan faktor dalam yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Dari faktor luar terdapat faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari faktor alam dan faktor sosial, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum atau bahan pengajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi atau manajemen. Faktor dalam terdiri dari faktor fisiologi dan faktor psikologi. Dari faktor fisiologi terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera, sedangkan faktor psikologi terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Menurut Dalyono (2007: 55-60) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain, (1) kesehatan, (2) intelenji dan bakat, (3) minat dan motivasi, (4) cara belajar. Kemudian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain, (1) keluarga, (2) sekolah, (3) masyarakat, dan (4) lingkungan sekitar. Perbedaan indikator dalam faktor internal menurut Slameto (2013:54-60) antara lain, (1) faktor jasmani, (2) faktor psikologis, dan (3) faktor kelelahan. Faktor eksternal antara lain, (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor masyarakat. Di jelaskan oleh Slameto (2013:61) bahwa dalam faktor keluarga terdapat beberapa indikator di dalamnya antara lain, cara orang tua menididik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Kemudian faktor sekolah juga terdapat beberapa indikator antara lain, metode pengajaran, kurikulum, alat pelajaran, waktu sekolah, dan standar pelajaran.

### **Konsep Dasar Sosial Ekonomi Keluarga**

Sosial adalah mengkaji tentang kemasyarakatan. Menurut Hardati (2010:2) ilmu sosial merupakan ilmu yang mempelajari dan mengkaji perilaku manusia dengan berbagai aspek kehidupannya di dalam masyarakat. Selanjutnya mengkaji tentang ekonomi, menurut Djoerban Wahid (1988) menyatakan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya (Hardati,2010:74). Kedua penjelasan tersebut memiliki hubungan yang erat. Ekonomi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan setiap tindakan atau proses yang terkait dengan penciptaan benda – benda atau jasa – jasa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam konsep ekonomi suatu masyarakat dikatakan makmur jika alat – alat pemuas kebutuhan tercukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bersangkutan, sehingga seseorang atau keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan atau tingkat ekonominya tinggi maka dapat dikatakan memiliki status sosial yang tinggi pula.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak – anak serta famili yang menjadi penghuni rumah (Dalyono,2001:59). Di jelaskan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendah pendidikan orang tua, besar kecil penghasilan orang tua, cukup kurang perhatian orang tua dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak dengan anak – anak, tenang atau tidak situasi dalam rumah, semua faktor – faktor diatas dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Selain faktor diatas, besar kecil tempat tinggal, ada atau tidak alat atau media dalam menunjang belajar anak, serta ada kamar khusus atau meja belajar untuk anak tersebut belajar, semua juga dapat mendukung keberhasilan pencapaian hasil belajar anak.

Dalam konsep sosial ekonomi yang lain, menurut Abdulsyani (2012:90) sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, pemilikan

kekayaan/fasilitas, jenis kegiatan dalam berbagai organisasi. Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang di atur secara sosial dan menetap seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seseorang tersebut. Kondisi sosial pada keluarga merupakan kondisi faktor non ekonomi, seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan kondisi ekonomi terdiri dari, pendapatan orang tua, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi. Berdasarkan kodratnya manusia memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, namun kenyataannya setiap manusia yang menjadi warga masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Abdulsyani (2007:86) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua di masyarakat di tentukan oleh faktor – faktor antara lain, (1) tingkat pendidikan, (2) jenis pekerjaan, (3) tingkat pendapatan, (4) kondisi lingkungan, (5) tempat tinggal, (6) pemilikan kekayaan dan partisipasi.

Faktor – faktor di atas didukung oleh Gerungan (2005:181) menyatakan bahwa sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, kondisi sosial ekonomi keluarga dengan perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak lebih luas serta kesempatan yang lebih luas pula dalam mengembangkan kecakapan yang di miliki anak tersebut. Sependapat dengan konsep di atas, menurut Ahmadi (2004:91) keadaan sosial ekonomi keluarga sangat mempunyai peran yang penting dalam perkembangan anak – anak, keadaan sosial ekonomi keluarga yang tinggi mengakibatkan anak – anak tersebut dapat mengembangkan kecakapan yang lebih luas, sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi keluarga rendah maka mengakibatkan kurang dapat mengembangkan kecakapan anak – anak.

Selain konsep dari Gerungan, Ahmadi (2004:91) menyatakan bahwa kondisi sosial keluarga dalam mempengaruhi perkembangan anak antara lain, (1) status sosial ekonomi keluarga, (2) keutuhan keluarga, dan (3) sikap dan kebiasaan orang tua. Pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gerungan (1988) bahwa

kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Kondisi sosial orang tua yang cukup akan mengakibatkan anak – anak tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dengan lebih luas serta dapat mengembangkan kemampuan kecakapan dengan lebih baik. Selain dengan ekonomi yang hubungan sosial antara anak dengan orang tua serta orang tua yang dapat mencurahkan perhatian yang lebih dalam kepada anak maka dapat mengembangkan kepekaan sosial yang baik.

Abdulsyani (2010:85-86) menjelaskan bahwa lapisan – lapisan yang terjadi di masyarakat akan membentuk stratifikasi sosial didalamnya, karena ada hal yang dibanggakan oleh setiap keluarga dalam kehidupan bermasyarakat. Stratifikasi sosial dapat terjadi pada setiap masyarakat. Stratifikasi sosial yang terjadi hanya membedakan jarak dan tingkatan.

Setuju dengan pernyataan di atas, Soerjono Soekanto (1982) menyatakan bahwa semua manusia dapat dianggap sederajat, akan tetapi keadaan tersebut tidak sama halnya dengan kenyataan kehidupan dalam kelompok – kelompok sosial. Pelapisan masyarakat merupakan gejala umum yang merupakan bagian dari sistem sosial setiap masyarakat.

Terdapat beberapa ciri – ciri umum tentang faktor yang menentukan adanya stratifikasi sosial antara lain, (1) pemilikan atas kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran, (2) status atas dasar fungsi dalam pekerjaan, (3) kesalehan keluarga dalam beragama, (4) status atas dasar keturunan, (5) latar belakang rasial dan lamanya keluarga tinggal pada suatu tempat, (6) status atas dasar jenis kelamin dan umur.

Nanik (2007:195) menambahkan indikator tentang penilaian keluarga dalam pelapisan sosial di masyarakat antara lain, (1) bentuk rumah, perawatan dan tata kebun, (2) wilayah tempat tinggal / lingkungan tempat tinggal, (3) pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang, dan (4) sumber pendapatan.

Dari diskusi di atas konsep dalam kondisi sosial ekonomi keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak serta kedudukan sosial ekonomi keluarga dari sosial dan ekonomi dalam masyarakat mempengaruhi. Kondisi

sosial yang baik serta di dukung kondisi ekonomi yang cukup maka akan menghasilkan perkembangan anak mampu mencapai hasil belajar yang baik karena anak tersebut mempunyai kesempatan yang luas dalam mengembangkan kemampuan dan kecakapannya.

Horton (1984:11) menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan jenjang kelas sosial, pendidikan bukan sekedar memberi keterampilan kerja tetapi melahirkan perubahan mental, selera, minat, tujuan, etika, cara bicara, dan cara hidup seseorang. Sejalan dengan hal itu, Pidarta (2007:20) menyatakan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia di bagi menjadi tiga lembaga, yaitu: (1) Lembaga pendidikan jalur formal. Lembaga pendidikan formal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar, lembaga pendidikan menengah SMA dan SMK, dan lembaga pendidikan tinggi. (2) Lembaga pendidikan jalur nonformal. Pidarta (2007:23) menjelaskan bahwa pendidikan non formal lebih mengarah kepada dunia usaha yakni program magang dan kursus. (3) Lembaga pendidikan jalur informal pada keluarga dan masyarakat. Pidarta (2007:22) menjelaskan bahwa pendidikan informal khususnya pendidikan keluarga, sebagian besar ditekankan pada pengembangan afeksi, seperti kerajinan, kejujuran, kesetiaan, toleransi, disiplin, gotong-royong, keimanan, ketaqwaan, menghormati orang.

Pendidikan orang tua dilihat dari jenjang dan tahun lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua sekolah berarti makin tinggi jenjang pendidikannya. Tingkat pendidikan yang di tempuh orang tua berpengaruh padakelanjutan sekolah anak-anaknya. Pendidikan orang tua yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak – anak.

Menurut Judissen (2001:52) pendapatan atau penghasilan merupakan jumlah uang yang diterima atas usaha yang dilakukan perorangan, badan dan bentuk usaha lainnya yang dapat digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti mengkonsumsikan dan menambah kekayaan. Sependapat dengan Judissen, Regar menyatakan bahwa penghasilan merupakan tambahan

kemampuan ekonomis yang di terima yang dapat di pakai untuk konsumsi atau untuk menambahkan kekayaan. Sumber dan jenis penghasilan seseorang memberikan gambaran tentang latar belakang keluarga dan kemungkinan cara hidupnya (Horton,1984:9) .

Macam-macam penghasilan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2008 Pasal 4 tentang Pajak Penghasilan (PPH) yaitu, (1) penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja dan pekerjaan bebas seperti Gaji, honorarium, penghasilan, (2) penghasilan dari usaha dan kegiatan usaha, (3) penghasilan dari modal yang berupa harta gerak maupun harta tak gerak, (4) penghasilan lain - lain seperti hutang dan hadiah. Selain itu menurut Biro Pusat Statistik, membedakan pendapatan dari jenisnya antara lain, (1) pendapatan berupa barang yaitu segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. (2) pendapatan berupa uang, berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau jasa yang bersifat reguler dan biasanya diterima balas jasa. Dari sektor formal yang berupa pendapatan uang adalah gaji, upah, dan hasil investasi.

### **Konsep Disiplin Belajar**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat erat dengan istilah dalam bahasa dalam bahasa inggris "*disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk dibawah pengawasan seorang pemimpin.

Dari istilah - istilah di atas, disiplin bagi seorang siswa adalah hal yang rumit untuk dipelajari, sebab hal yang kompleks dan banyak keterkaitannya. Keterkaitannya dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sejalan dengan pendapat yang di kemukakan Milan, menurut Soegeng P (1994:23) disiplin adalah kiat sukses, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan bentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau

ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Sejalan dengan pendapat di atas, Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97) berpendapat bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang di dukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajibannya. Seorang pelajar sikap disiplin yang harus dilakukan adalah belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Tulus Tu'u (2004:34) disiplin belajar dapat terbentuk pada diri siswa apabila terwujud empat keyakinan, yakni (1) mengikuti dan mentaati peraturan, (2) adanya keasadaran diri, (3) hasil proses pendidikan, dan (4) hukuman dalam rangka pendidikan. Dijelaskan bahwa disiplin belajar merupakan sikap atau perilaku ketaatan dan kepatuhan siswa dalam belajar, baik di rumah maupun di sekolah dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang siswa berdasarkan kesadaran diri sendiri yang terbentuk melalui binaan di rumah, sekolah, dan pengalaman. Disiplin belajar dirumah yaitu suatu tingkat konsisten dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugas sebagai siswa di rumah. Kemudian disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tulus Tu'u (2004), Hadisubrata (1998:58-62) menyatakan bahwa disiplin belajar dilihat dari dua tempat yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar dirumah. Menjelaskan dari pendapatan yang di kemukakan oleh Hadisubrata, Slameto (1997:27) disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan peraturan

yang ada, yang di dukung dengan kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana di sekolah. Macam – macam disiplin belajar di sekolah siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian hasil belajarnya. Ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto (1997:27) yang menyatakan bahwa perilaku disiplin belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu, (1) disiplin belajar dalam masuk sekolah, (2) disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, (3) disiplin belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, (4) disiplin belajar siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkah konsistensi dan konsekuensi keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anaknya menyadari kesadaran untuk kedisiplinan diri, serta memberikan fasilitas belajar kepada anak agar dapat belajar di rumah dengan baik. Disiplin belajar tidak hanya dengan disiplin belajar sekolah dan disiplin di rumah, Menurut Suharsimi (1990:137) disiplin belajar harus di tunjukkan dengan empat perilaku yaitu (1) kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas dan di lingkungan sekolah, serta (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Siswa yang sudah disiplin di kelas, maka siswa akan taat terhadap kegiatan belajar serta taat dalam mengerjakan tugas pelajaran, kemudian disiplin di sekolah maka siswa harus mentaati tata tertib sekolah, serta disiplin belajar di rumah maka siswa harus taat dalam kegiatan belajar di rumah. Disiplin belajar tidak hanya di sekolah di rumah saja. Menurut Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan bahwa agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik, maka siswa harus bersikap disiplin, terutama dalam hal-hal sebagai berikut,

(1) disiplin dalam mentaati jadwal belajar, (2) disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda – nunda waktu belajar, (3) disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar, baik di sekolah, seperti mentaati tata tertib, maupun dalam disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar, (4) disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Unsur – unsur dalam disiplin belajar menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan bahwa dalam disiplin belajar terdapat beberapa unsur – unsur yang dapat di katakan bahwa siswa tersebut sudah disiplin dalam belajarnya, antara lain, (1) mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukuman yang berlaku, (2) pengikutan dan ketaatan muncul karena kesadaran diri sendiri, (3) hukuman yang di berikan dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku siswa.

Menurut Maman Rachman (1999:171:172) pentingnya disiplin belajar bagi siswa adalah, (1) memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) cara menyesuaikan tuntutan yang ingin di tunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, (4) mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (5) menjauhi siswa melakukan hal – hal yang di larang sekolah, (6) mendorong siswa melakukan hal – hal yang baik dan benar, (7) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan– kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungan, (8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dari diskusi di atas konsep disiplin belajar merupakan suatu sikap ketaatan, kepatuhan saat di sekolah dan di rumah yang sesuai dengan unsur–unsur disiplin belajar dalam menunaikan kewajibannya sebagai siswa.

Menurut Sofchah Sulistyowati (2001:3) siswa dapat dikatakan dalam disiplin belajar apabila, (1) taat terhadap tata tertib sekolah, (2) tata tertib belajar di sekolah maupun di rumah, (3) cara belajar di rumah dengan baik. Selain itu

pendapat dari Suharsimi (1990:137) menyatakan bahwa siswa di katakan mempunyai disiplin belajar di sekolah maupun di rumah apabila, (1) taat tata tertib sekolah, (2) taat terhadap kegiatan belajar di sekolah dan di rumah, (3) taat mengerjakan tugas–tugas pelajaran, (4) taat terhadap kegiatan belajar di rumah. Dari kedua pendapat tersebut dapat di ambil indikator disiplin belajar baik di sekolah maupun di rumah yaitu, (1) taat tata tertib sekolah, (2) taat mengerjakan tugas–tugas pelajaran, (3) taat tertib belajar di rumah, dan (4) taat pembagian waktu belajar.

**METODE**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh sosial ekonomi keluarga dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Widya Praja ungaran. Pendekatan yang di

gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis–hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono,2012:8).

Populasi yang digunakan seluruh kelas X SMK Widya Praja Ungaran. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Widya Praja Ungaran yang berjumlah 150 siswa dari 4 kelas yang terdiri dari X AP1, X AP2, X AK 1, dan X AK2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran. Populasi dalam penelitian ini mempunyai karakteristik, antara lain: (1) siswa belajar di SMK Widya Praja Ungaran; (2) siswa kelas X AP1, X AP2, X AK1, dan X AK2; (3) mendapatkan mata pelajaran pengantar ekonomi. Jumlah siswa dalam masing–masing kelas tersebut akan terlihat pada table 3 Lebih rinci disebutkan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AP 1	44
2	X AP 2	45
3	X AK 1	29
4	X AK 2	32
<b>Jumlah</b>		<b>150</b>

Sumber: SMK Widya Praja Ungaran Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa. Teknik yang akan di gunakan peneliti adalah *propotional random sampling*. Dengan

demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada subjek unttuk memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel (Suharsimi, 2006:136). Adapun perhitungan proporsi sampel dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4.** Proporsi Pengambilan Sampel

No	Kelas	Populasi	Proportional Simple Random Sampling	Sampel
1	X AP 1	44 siswa	$(44/150) \times 60 = 17,59$	17 siswa
2	X AP 2	45 siswa	$(45/150) \times 60 = 18$	18 siswa
3	X AK 1	29 siswa	$(29/150) \times 60 = 11,59$	12 siswa
4	X AK 2	32 siswa	$(32/150) \times 60 = 12,79$	13 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>150 siswa</b>		<b>60 siswa</b>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berdasarkan jawaban dari 60 responden yang dilakukan di SMK Widya Praja Ungaran diperoleh rata – rata skor sebesar 62,83 dengan rata – rata presentase sebesar 71%. Berdasarkan skor yang diperoleh

variabel sosial ekonomi termasuk dalam kriteria tinggi. Variabel ini dijelaskan melalui empat indikator yaitu: pendidikan orang tua,pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan tempat tinggal orang tua. Hal tersebut terangkum dalam tabel 5. sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskripsi Presentase Sosial Ekonomi Keluarga

Interval	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase	Rata-rata Skor
71 ≤ skor ≤ 88	Sangat Tinggi	21	35%	62,83
53 ≤ skor ≤ 70	Tinggi	17	28,4%	
35 ≤ skor ≤ 52	Rendah	20	33,3%	
≤ 34	Sangat Rendah	2	3,3%	
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data diolah tahun 2015

Hasil penelitian berdasarkan jawaban dari 60 responden diperoleh rata – rata skor sebesar 47,05 dengan rata – rata persentase sebesar 74%. Berdasarkan skor yang diperoleh variabel disiplin belajar termasuk kriteria tinggi. Variabel

ini dijelaskan melalui empat indikator yaitu: taat tertib sekolah, taat tertib belajar dirumah, taat mengerjakan tugas – tugas pelajaran, dan taat pembagian waktu belajar. Hal tersebut terangkum dalam tabel 6.sebagai berikut:

**Tabel 6.** Deskripsi Persentase Disiplin Belajar

Interval	Kriteria	Jumlah Responden	Presentase	Rata-rata Skor
52 ≤ skor ≤ 64	Sangat Tinggi	22	36,7%	47,05
39 ≤ skor ≤ 51	Tinggi	22	36,7%	
28 ≤ skor ≤ 38	Rendah	13	21,6%	
≤ 27	Sangat Rendah	3	5%	
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 23,498 + 0,413X_1 + 0,495X_2$ . Persamaan regresi mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 23,495  
 Nilai tersebut dari unztandardized coefficients ditabel coefficients. Jika variabel independen (sosial ekonomi dan disiplin belajar) dianggap sama dengan nol, maka rata – rata hasil belajar sebesar 23,495.
2. Koefisien  $X_1$

Jika variabel sosial ekonomi mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel disiplin belajar dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,413.

3. Koefisien  $X_2$   
 Jika variabel disiplin belajar mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel sosial ekonomi dianggap tetap, maka menyebabkan kenaikan disiplin belajar sebesar 0,495.

**Tabel 7.** Analisis regresi berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.498	6.061		3.877	.000
	Sosial Ekonomi	.413	.137	.429	3.015	.004
	Disiplin Belajar	.495	.196	.358	2.519	.015

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Hasil Analisis Uji Hipotesis Penelitian**

1. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara simultan / uji F

Hasil uji simultan / uji F yang diperoleh dari pengelolaan data melalui bantuan program computer IBM SPSS 16 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6550.143	2	3275.071	35.083	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5321.107	57	93.353		
	Total	11871.250	59			

a. Predicors: (Constant), Disiplin Belajar, Sosial Ekonomi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan **diterima (Ha diterima)**. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara sosial ekonomi dan disiplin belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar.

2. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara Parsial/Uji t

Hasil output uji parsial / uji t yang diperoleh dari pengolahan data melalui bantuan program computer IBM SPSS 16 untuk uji parsial / uji t dapat dilihat tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.498	6.061		3.877	.000
	Sosial Ekonomi	.413	.137	.429	3.015	.004
	Disiplin Belajar	.495	.196	.358	2.519	.015

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

a. Pengaruh sosial ekonomi terhadap hasil belajar.

Koefisien korelasi untuk variabel sosial ekonomi sebesar 0,413 bertanda positif yang artinya semakin tinggi sosial ekonomu maka akan semakin tinggi hasil belajar. Untuk koefisien korelasi parsial antara sosial ekonomi

dengan hasil belajar diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,004 < 0,05 yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan **diterima (Ha<sub>1</sub> diterima)**. Dengan demikian secara parsial sosial ekonomi berpengaruh npositif dan signifikan terhadap hasil belajar.

b. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar

Koefisien korelasi untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,495 bertanda positif yang artinya semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi hasil belajar. Untuk koefisien korelasi parsial antara disiplin belajar dengan hasil belajar diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,015 < 0,05$  yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan **diterima (  $H_{a2}$  diterima)**. Dengan demikian secara parsial disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

**Pengaruh Sosial Ekonomi dan Disiplin Belajar secara Simultan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Widya Praja Ungaran**

Penelitian ini mengkaji tentang sosial ekonomi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar. hasil uji simultan diperoleh  $0,000 < 5\%$  maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh sosial ekonomi dan disiplin belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja ( $H_{a3}$ ) diterima. selain itu, hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 55,2%. Variabel hasil belajar mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu sosial ekonomi dan disiplin belajar. hal itu bermakna bahwa sosial ekonomi dan disiplin belajar akan memberikan dampak terhadap tingginya hasil belajar. sosial ekonomi yang cukup dan disiplin belajar yang baik mampu mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

**Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Widya Praja Ungaran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan 60 responden yang berasal dari kelas X SMK Widya Praja Ungaran diketahui bahwa berbanding lurus terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran pengantar ekonomi. Di SMK Widya Praja Ungaran sosial ekonomi keluarga siswa yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sebesar 35% dan yang tinggi sebesar 28,4%. Variabel sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal itu dapat dilihat dari uji parsial

yang menunjukkan kontribusi pengaruh sosial ekonomi terhadap hasil belajar yaitu sebesar 13,76% dengan menunjukkan deskripsi persentase menunjukkan rata – rata skor sebesar 62,83 termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoytat, Schonell dan Himmelweit (1952) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi terhadap perkembangan anak, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga akan baik. Dalam penelitian ini variabel sosial ekonomi keluarga memberikan kontribusi pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar dari pada variabel bebas lainnya yaitu disiplin belajar. Berdasarkan uji parsial, variabel sosial ekonomi diperoleh hasil signifikan sebesar  $0,004 < 5\%$  maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja ( $H_{a1}$ ) diterima.

**Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Widya Praja Ungaran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan 60 responden yang berasal dari kelas X di SMK Widya Paja Ungaran diketahui bahwa berbanding lurus dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi. Di SMK Widya Praja Ungaran disiplin belajar siswa yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sebesar 36,7% dan yang tinggi juga 36,7%. Variabel disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. hal ini dapat dilihat dari uji parsial yang menunjukkan kontribusi pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 10,04% dengan deskripsi persentase menunjukkan rata – rata skor sebesar 47,05 termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti semakin baik disiplin belajar siswa di rumah maupun di sekolah semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. hal ini dapat dilihat dari uji parsial yang menunjukkan kontribusi pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar  $0,015 < 5\%$  maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh disiplin belajar

terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja (**Ha<sub>2</sub>**) diterima.

## SIMPULAN

Dari rumusan masalah yang diajukan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran sebesar 13,76%.
2. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran sebesar 10,04%.
3. Sosial ekonomi dan disiplin belajar secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan siswa kelas X SMK Widya Praja Ungaran sebesar 55,2% dan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2010. *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , -----, 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fakultas Ekonomi. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. <http://fe.unnes.ac.id/>. (16 Januari 2015).
- Gerungan, W.A. 2000. *Psikologi Sosioal*. Bandung : Refika Aditama.
- , -----, 2003. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardati, Puji dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 2010. *Sosiologi Edisi jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Mudyaharjo, Redja. 2008. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar – dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nokwati. 2013. “*Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”. Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.1, No.1. Semarang: IKIP Veteran Semarang.
- Pardiman dkk. 2012. “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”. Dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol.X, No.2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Bercorak Indonesia*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Pikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Ahmad dan Chatatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Pres.
- Somayeh, Ghorbani dkk. 2013. “*Investigating The Effect of Positive Dicipline On The Learning Process and It Achieving Strategies With Focusing On The Students Abilities*”. *International Journal of Academic Research In Business and Social Sciences* Vol.3, N0.5.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran dan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.